



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 MASIRI KABUPATEN BUTON SELATAN

Maudin¹, Sulasri², Rusli³, Wa Dania Popalia⁴, Nur Fariha Mutmainnah⁵
^{1 2 3}Dosen, ^{4 5}Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton
Korespondensi: faiumb.maudin@gmail.com; sulasri.faiumbfai@gmail.com;
rusliumbuton@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kenakalan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan peserta didik, faktor penyebabnya serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya. Teknik analisa data menggunakan teknik kualitatif, yakni kondensasi data, reduksi data, dan Verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk kenakalan peserta didik berupa mengganggu teman, keluar masuk pada saat jam pelajaran serta suka membantah nasihat guru, 2) Kenakalan peserta didik, biasa disebabkan oleh pengaruh lingkungan sebaya dan kurangnya pengawasan orang tua; 3) Upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik adalah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik, memberi sanksi, serta memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kenakalan, Peserta Didik.

ABSTRACT

This research discusses the efforts of Islamic religious education teachers in dealing with the delinquency of class V students at SD Negeri 1 Masiri, South Buton Regency. The aim of this research is to determine the form of student delinquency, the factors that cause it and the efforts of Islamic Religious Education teachers in dealing with it. This research is a qualitative descriptive research using observation, interviews, documentation as research instruments. Data analysis techniques use qualitative techniques, namely data condensation, data reduction, and data verification. The results of the research show that 1) Students' delinquency takes the form of disturbing friends, going in and out during class hours and liking to argue with the teacher's advice, 2) Students' delinquency is usually caused by the influence of their peer environment and lack of parental supervision; 3) Teachers' efforts to overcome student delinquency include communicating with students' parents, giving sanctions, and providing understanding to students.

Keywords: Efforts of Islamic Religious Education Teachers, Delinquency, Student

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan, baik pada lembaga pendidikan informal, formal, maupun non formal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jika potensi

peserta didik berkembang dengan baik, maka akan lahir peserta didik yang memiliki kecerdasan yang maksimal, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual maupun kecerdasan emosional. Namun jika potensi peserta didik tidak dapat dikembangkan oleh pendidikan secara baik, maka dimungkinkan akan munculnya kenakalan peserta didik, terjadinya tawuran dimana-mana dan lain sebagainya.

Menghadapi peserta didik ini, tentu dibutuhkan peran dan upaya guru pada umumnya dan guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

Guru adalah pekerjaan yang mulia sebab dari guru segala peradaban dimulai, serta mengalami perkembangan yang sangat mengagumkan hingga detik ini¹. Untuk itu, peran guru pendidikan agama Islam dibutuhkan karena pondasi anak harus diperkuat dengan pendidikan dasar agama yang baik juga bisa membedakan antara yang baik dan buruk. Jika pendidikan agama dan komunikasi tidak terjadi di rumah, setidaknya guru pendidikan agama Islam bisa memperkuat pendidikan agama anak di sekolah, dengan begitu anak bisa memahami dirinya dan juga bagaimana memahami keadaan orang tua yang tidak memungkinkan memberikan pendidikan agama dengan komunikasi yang baik.

Menghadapi kenakalan peserta didik, sebenarnya bukan hanya menjadi tanggungjawab guru di

sekolah, namun seharusnya menjadi tanggungjawab utama orang tua di rumah. Disinilah dibutuhkan peran orang tua, peran keluarga, dan termasuk faktor keharmonisan keluarga, juga turut menentukan bagaimana anak, dan Orang tua sebagai pemimpin adalah faktor penentu dalam menciptakan keakraban dalam keluarga.² Peran awal dan utama dari orang tua sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam perkembangannya. Sebab biasanya, kenakalan peserta didik bermula dari keluarga dan orang tua yang mengalami kebuntuan komunikasi, oengawasan orang tua yang kurang serta tidak adanya sanksi dari orang tua ketika melihat anaknya melakukan perilaku yang tidak sesuai.

Faktor penyebab kenakalan peserta didik secara umum, biasanya disebabkan oleh karena kurangnya komunikasi, perhatian, dan kasih sayang orang tua di rumah. Selain itu faktor terpenting yaitu lingkungan yang tidak mendukung perkembangan potensi anak secara memadai. Bahkan anak yang masih bayi pun sudah punya lingkaran bermain sendiri. Entah itu anak tetangga atau ditempat komunikasi secara positif, orang tua wajib memonitoring pengaruh teman-teman dan sekolahnya terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menemukan tempat bermain dan belajar (sekolah) yang cocok dengan usia aak, kelebihan dan kekurangan

¹Marno, M. Idris, *Strategi Metode, dan Teknik Mengajar* (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2014),,h. 5

²Syaiful Bahri Jamara, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 5

serta karakteristik anak itu sendiri³. Keluarga juga menjadi pengawas anggota keluarga agar tidak melampaui batas dalam bergaul, bertindak, beraktifitas. Keluarga juga harus bisa mengingatkan ketika anak-anak terpengaruh oleh hal-hal negative ketika diajak untuk berbuat melanggar ajaran agama, norma dan adat.

Perhatian dan komunikasi antara anak dengan orang tua, antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan oleh setiap anak. Jika komunikasi dan perhatian orang tua dan guru masih terasa kurang, kenakalan anak semakin menjadi. Kemungkinan orang tua tidak mengetahui bagaimana perilaku anak di sekolah. Karena anak terlihat baik-baik saja di rumah dan orang tua juga tidak mengecek buku penghubung anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi dan tertarik mengkaji lebih jauh permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Kenakalan Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan," dengan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana bentuk kenakalan peserta didik, Apa faktor penyebab dan bagaimana Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kenakalan peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode

³Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), h.5

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari kondisi suatu tempat, alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya.⁴ Instrumen dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang akurat dan valid peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Masiri, sebagai responden utama.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dengan responden yang dapat memberikan keterangan untuk menunjang dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵ Dalam menganalisa data-data yang telah diperoleh peneliti menggunakan analisis kualitatif, baik kondensasi data, display data maupun verifikasi atau penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Kenakalan Peserta Didik pada Kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan

Kenakalan peserta didik adalah perbuatan atau tingkah laku melawan atau menabrak ketetapan aturan, norma-norma yang ada pada suatu lingkungan persekolahan atau dimana tempat peserta didik menjalani kesehariannya. Menurut Paul Moedikoto, kenakalan peserta

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 9

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 64

didik adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan hukum dalam suatu masyarakat yang dilakukan peserta didik atau transisi masa anak-anak dan dewasa.⁶ Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah kadang ada anak yang suka membuat masalah misalnya : mengganggu teman, menyembunyikan barang milik teman, membolos, tidak mendengarkan nasihat orang tua dan lain-lain. Kenakalan peserta didik dapat kita temukan diseluruh lingkungan persekolahan, tidak terkecuali lingkungan persekolahan SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan khususnya pada kelas V.

Hasil penelitian mengenai bentuk kenakalan peserta didik pada kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan menunjukan beberapa bentuk kenakalan atau berfariasi, tergantung dari ketegasan guru yang mengajar dikelasnya. Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik seperti: mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ketika ujian baik ujian harian maupun semester selalu menyontek pada teman, sering membolos pada saat pembelajaran berlangsung, sering terlambat datang kesekolah, melanggar tata tertib sekolah dan lain-lain. Beberapa kenakalan peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik kelas V SD Negeri 1

Masiri Kabupaten Buton Selatan diantaranya sebagai berikut :

1. Mengganggu teman pada saat proses belajar mengajar, adalah kenakalan peserta didik yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, misalnya meninggalkan tempat duduk tanpa izin kepada guru dan tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Burton Selatan melalui wawancara dengan peneliti. Kalau saya mengajar dikelas ini ada yang tidak memperhatikan, ada juga yang keluar tanpa izin dan ada yang berkelahi dengan temannya.⁷
2. Tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, adalah kenakalan peserta didik yang tidak taat terhadap guru, ketika guru memberi tugas pada peserta didik, misalnya memberikan pekerjaan rumah atau memberi tugas individu maupun kelompok. Sejalan dengan pernyataan guru pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa, kelas V SD Negeri 1 Masiri ini ada sebagian yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru.⁸ Selanjutnya peserta didik kelas V menyatakan pula bahwa saya kebanyakan tidak menyelesaikan pekerjaan rumah

⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 205

⁷Harmiati, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

⁸Nur Hidayah Sari Jamaluddin, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Sekolah, Tanggal 05 Februari 2024

yang diberikan oleh guru disekolah, karena saya masih membantu orang tua dirumah.⁹

3. Suka menyontek pada teman, yaitu melakukan kecurangan dengan meniru pekerjaan teman pada saat melkukan ulangan baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester. Menyontek adalah perbuatan atau perilaku yang dilakukan seorang peserta didik yang tidak jujur untuk mendapatkan nilai memuaskan. Sejalan dengan pernyataan seorang peserta didik kelas V SD Negeri 1 Masiri yang mengatakan bahwa saya kalau ulangan selalu melihat pekerjaan teman karena soal-soal ulangan yang diberikan guru saya tidak dapat menjawab.¹⁰
4. Sering membolos pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dimana peserta didik meninggalkan ruang kelas tanpa izin dari guru yang sedang mengajar. Perilaku membolos sangat memungkinkan terjadinya tawuran antara peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik mengatakan bahwa saya sering keluar meninggalkan kelas bersama teman tanpa izin kepada guru.¹¹ Selanjutnya peserta didik yang bernama Jusfar Wati mengemukakan bahwa dia selalu meninggalkan

kelas dalam keadaan proses pembelajaran bersama temannya dan pergi kekantin sekolah.¹² Peserta didik meninggalkan kelas pada saat proses belajar mengajar karena adanya pengaruh teman, kepribadian peserta didik itu sendiri, kurangnya perhatian orang tua dan lain-lain.

5. Sering terlambat datang kesekolah, yaitu merupakan pelanggaran tata tertib sekolah, yang mengakibatkan peserta didik tidak menghargai waktu atau tidak disiplin. Terkait hal ini peserta didik kelas V SD Negeri 1 Masiri menyatakan bahwa saya pergi di sekolah selalu bersama teman dan sering terlambat datang kesekolah.¹³

Wawancara diatas dapat difahami bahwa peserta didik kelas V SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan, ada beberapa peserta didik saat mengikuti pembelajaran dikelas saling mengganggu antara satu dengan yang lain dan kurang menunjukkan semangat. Ada pesrta didik yang mengobrol dengan teman tanpa memperhatikan materi yang sedang diajarkan guru pendidikan agama Islam. Ketika guru meninggalkan ruang kelas ada peserta didik yang membuat keributan atau membuat keramaian dikelas seperti bernyanyi sambil memukul meja, ada yang meminta izin kekamar mandi dan

⁹Asrini, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

¹⁰Faril, Peserta didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

¹¹Delfi, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 19 Februari 2024

¹²Jusfar Wati, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 19 Februari 2024

¹³La Ode Fauzan, Peserta Didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 19 Februari 2024

lain-lain bentuk kenakalan, yang secara umum bentuk kenakalan peserta didik karena kesulitan belajar. Dalam hal ini seharusnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan konsep-konsep yang berupa teori akan tetapi harus memberikan arahan atau petunjuk yang bisa memperbaiki perilaku peserta didik atau dengan memberikan keteladanan yang baik.

B. Faktor Penyebab Kenakalan Peserta Didik SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan

Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan kenakalan peserta didik di lingkungan persekolahan yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dirinya sendiri, misalnya peserta didik membolos atau tidak mengikuti pelajaran karena tidak senang dengan mata pelajaran yang diajarkan, sebagaimana yang disampaikan sala seorang peserta didik menyatakan bahwa, saya keluar dikelas karena tidak suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan ibu guru.¹⁴
2. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik terbagi atas tiga yaitu faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan faktor yang berasal dari lingkungan sebaya.
 - a. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga adalah

merupakan faktor yang utama dan pertama dalam kehidupan peserta didik. Penanaman jiwa keberagamaan pada peserta didik seharusnya diberikan sejak usia dini, dengan jalan membiasakan mereka untuk melakukan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, misalnya menghargai hak milik orang lain, selalu berkata jujur, suka menolong, memaafkan kesalahan orang lain dan sebagainya. Kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa keberagamaan dapat dilakukan dengan mudah oleh peserta didik apabila mendapatkan contoh dari orang dewasa disekitarnya dan terutama kedua orang tua. Hal ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa kenakalan peserta didik di kelas V ini disebabkan kurangnya pemahaman orang tua dan masyarakat sekitar terhadap pendidikan agama Islam, sehingga kurang memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, atau tidak memberikan contoh-contoh yang baik terhadap peserta didik.¹⁵

- b. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat adalah merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lingkungan

¹⁴Saputra, Peserta didik kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 19 Februari 2024

¹⁵Nur Hidayah Sari Jamaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

masyarakat adalah lingkungan dimana peserta didik dapat bersosialisasi. Sehingga akhlak dan perilaku keberagamaan peserta didik juga ditentukan lingkungan masyarakat. Kalau peserta didik berada di lingkungan masyarakat yang baik maka insyallah peserta didik tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan sebaliknya kalau berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka peserta didik tersebut akan menjadi peserta didik yang kurang baik atau akhlaknya kurang baik, sebagai mana yang telah dikemukakan diatas oleh guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buron Selatan.

- c. Faktor yang bersumber dari lingkungan sebaya. Lingkungan sebaya adalah dimana peserta didik berada dalam kelompok yang berstatus sama. Lingkungan sebaya dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila lingkungan sebaya ini memperlihatkan perilaku atau akhlak yang baik maka peserta didik dalam lingkungan itu akan menjadi baik atau kalau lingkungan sebaya itu memperlihatkan akhlak yang baik maka peserta didik dalam kelompok itu akan

berakhlak kurang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Masiri bahwa, saya selalu terlambat datang disekolah dan saya pulang sebelum jam pulang sekolah karena diajak teman untuk berpura-pura izin pergi ketolet padahal sebenarnya kami pulang bersama teman-teman dikelas lain.¹⁶

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kenakalan Peserta Didik di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan

Pendidikan agama Islam di sekolah sangat besar peranannya dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Hal ini karena pendidikan agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk melakukan kegiatan keberagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun dengan lingkungan alam dimana peserta didik berada.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didik setelah orang tua. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan dalam menghadapi kenakalan peserta didik di lingkungan persekolahan, minimal

¹⁶La Ode Ahmad Zainal, Peserta didik Kelas V, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 19 Februari 2024

mampu mengatasi kenakalan peserta didik di sekolah dimana dia mengajar.

Guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan menyatakan bahwa, Kalau saya sedang mengajar di kelas dan mendapati peserta didik yang sedang mengganggu temannya atau berkelahi, pertama-tama saya menegur dan menasehati tetapi kalau peserta didik tidak mengindahkan atau mengikuti maka selanjutnya saya menyuruh berdiri didepan dan kemudian saya tanya kepada mereka, masih mau berkelahi lagi atau mau berhenti. Kalau mau berhenti silakan duduk dan ikuti mata pelajaran saya, kalau tidak lebih baik keluar dari kelas.¹⁷

Sementara Harmiati juga guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa, Pada saat saya mengajar maupun tidak mengajar kalau saya mendapati peserta didik yang mengganggu temannya atau bermain di dalam kelas saat mengajar, pertama saya memberikan nasehat kepada peserta didik tersebut, namun kalau tidak mengindahkan saya suruh keluar selama jam mengajar saya dan kalau masih mengulangi perbuatannya maka saya sampaikan kepada orang tuanya, untuk kita sama-sama memberikan pengawasan atau nasihat terhadap peserta didik tersebut.¹⁸

¹⁷Nur Hidayah Sari Jamaluddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

¹⁸Harmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Sekolah Tanggal 05 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di fahami bahwa ada beberpa upayah yang dilakukan guru pendidikan agama Islam SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan dalam menghadapi kenakalan peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan adalah sebagai berikut :

1. Memberi nasihat kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.
2. Memberikan hukuman pertama yaitu peserta didik yang melanggar disuruh berdiri didepan kelas.
3. Memberikan hukuman beikutnya yaitu disuruh keluar dari kelas dan tidak dikutkan dalam proses belajar mengajar pada jam pelajaran berjalan.
4. Menyurati atau memanggil orang tua peserta didik untuk duduk bersama menyelesaikan masalah-masalah yang dilakukan peserta didik, sehingga tidak ada kesalah fahaman antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

1. Bentuk kenakalan yang dilakukan pesrta didik di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan, diantaranya adalah : mengganggu teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, suka menyontek atau meniru pekerjaan teman pada saat ulangan, membolos atau meninggalkan ruang kelas disaat pembelajaran sedang berlangsung, serta sering terlambat datang kesekolah.

2. Faktor penyebab kenakalan peserta didik di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan, adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri misalnya tidak senang dengan mata pelajaran tertentu. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sebaya di sekolah.
3. Upaya guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Masiri Kabupaten Buton Selatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik adalah pertama memberi nasehat, kedua memberi hukuman dan yang ketiga bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam penyelesaian masalah-masalah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagja Waluya, *Sosiologi 3 Menyalami Fenomenal Sosial di Masyarakat*, (Jakarta : PT. Setia Puma Invest, 2009)
- Enjang A.S dan Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, (Bandung : Sembiosa Rekatama Media, 2018)
- Enni K. Haeruddin, *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- Marno M. Idris, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar*, (Bandung : Ar-Ruzz Media, 2014)
- Musa Hubeis dkk, *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*, (Bogor : IPB Press, 2012)
- Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2019)
- Syaiful Bahri Jamara, *Pola Asuh orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga, Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014).